

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

I. Identitas Diri

Nama : Nur Kholisna
NIM : 2321095
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Kertoharjo Gang 22 RT.002/RW.009,
Kelurahan Kuripan Kertoharjo,
Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota
Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah,
Kode Pos 51134
No. HP : 085712278434

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Maziyah
Alamat : Kertoharjo Gang 22 RT.002/RW.009,
Kelurahan Kuripan Kertoharjo,
Kecamatan Pekalongan Selatan, Kota
Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah,
Kode Pos 51134

III. Riwayat Pendidikan

1.	SD Negeri Kertoharjo 02	Lulus Tahun 2015
2.	SMP Negeri 14 Pekalongan	Lulus Tahun 2018
3.	SMA Negeri 4 Pekalongan	Lulus Tahun 2021
4.	UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Masuk Tahun 2021

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uinpekalongan.ac.id

Nomor : B-621/Un.27/J.II.3/PP.01.1/05/2025 27 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. SDN Kertoharjo 02

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : NUR KHOLISNA
NIM : 2321095
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul:

"Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Verbal Bullying di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Pendidikan Guru
Madrasah Ibtida'iyah



Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KERTOHARJO 02
Jalan Pelita V No. 5 Kertoharjo Pekalongan Selatan 51134

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teguh Wicaksono, S.Pd.SD
NIP : 197806062014061001
Jabatan : Kepala SDN Kertoharjo 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Kholisna
NIM. : 2321095
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 Oktober 2003
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memang benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Verbal Bullying* di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan", mulai tanggal 28 Mei 2025 s.d 16 Juni 2025 guna keperluan Penyusunan Skripsi sebagai syarat tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kertoharjo, 17 Juni 2025
Kepala SD Negeri Kertoharjo 02

Teguh Wicaksono, S.Pd.SD
NIP. 197806062014061001

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Aspek yang Diobservasi	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
<i>Verbal Bullying</i>	1. Bentuk <i>verbal bullying</i>	Siswa melakukan tindakan yang mengarah ke <i>verbal bullying</i>	
	2. Siswa yang menjadi pelaku <i>verbal bullying</i>	Siswa yang menjadi pelaku <i>verbal bullying</i> mendapat tindakan dari guru kelas	
	3. Siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>	Siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> mendapat tindakan dari guru kelas	
Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas	1. Upaya pencegahan oleh guru kelas	Guru kelas mengadakan pencegahan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling	
	2. Upaya penanganan oleh guru kelas	Guru kelas mengadakan penanganan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling	

Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
<i>Verbal Bullying</i>	1. Kebijakan Sekolah Terkait <i>Bullying</i>	Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), tata tertib, atau program penanggulangan <i>bullying</i>

Layanan Bimbingan dan Konseling	1. Upaya Guru Kelas dengan Arahan Kepala Sekolah dalam Memberikan Bimbingan dan Konseling	Pencegahan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling
		Penanganan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling

Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas Tinggi

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
<i>Verbal Bullying</i>	1. Bentuk <i>Verbal Bullying</i>	Mengejek
		Menghina
		Memanggil dengan sebutan orang tua atau nama julukan
		Mengucapkan kata kasar
		Menyoraki
Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Mengatasi <i>Verbal Bullying</i>	1. Upaya Pencegahan <i>Verbal Bullying</i>	Pemberian edukasi
		Pengawasan perilaku siswa
		Pembangunan suasana kelas yang bebas dari <i>bullying</i>
		Kampanye anti- <i>bullying</i>
		Pembangunan empati
		Pembuatan komitmen
	2. Upaya Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	Langkah awal saat mengetahui ada kasus <i>verbal bullying</i>
		Memfasilitasi komunikasi antara korban dan pelaku
		Pemberian dukungan pada korban <i>verbal bullying</i>
		Pemberian efek jera kepada pelaku
Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan	1. Faktor Pendukung yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya	Konfirmasi kasus pada orang terdekat siswa
		Solusi dari hambatan guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling

Konseling Mengatasi <i>Verbal Bullying</i>	dalam <i>Verbal</i>	Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	
		2. Faktor Penghambat yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	Hambatan guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling

Kisi-Kisi Wawancara Guru Kelas Rendah

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
<i>Verbal Bullying</i>	1. Bentuk <i>Verbal Bullying</i>	Mengejek
		Menghina
		Memanggil dengan sebutan orang tua atau nama julukan
		Mengucapkan kata kasar
		Menyoraki
Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Mengatasi <i>Verbal Bullying</i>	1. Upaya Pencegahan <i>Verbal Bullying</i>	Pemberian edukasi
		Pengawasan perilaku siswa
		Pembangunan suasana kelas yang bebas dari <i>bullying</i>
		Kampanye anti- <i>bullying</i>
		Pembangunan empati
		Pembuatan komitmen
	2. Upaya Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	Langkah awal saat mengetahui ada kasus <i>verbal bullying</i>
		Memfasilitasi komunikasi antara korban dan pelaku
		Pemberian dukungan pada korban <i>verbal bullying</i>
		Pemberian efek jera kepada pelaku
		Konfirmasi kasus pada orang terdekat siswa

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi <i>Verbal Bullying</i>	1. Faktor Pendukung yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	Solusi dari hambatan guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling
	2. Faktor Penghambat yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	Hambatan guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling

Kisi-Kisi Wawancara Siswa

Variabel	Sub Variabel/Aspek	Indikator
Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi <i>Verbal Bullying</i>	1. Upaya Pencegahan <i>Verbal Bullying</i>	Upaya pencegahan <i>verbal bullying</i> yang dilakukan guru kelas
	2. Upaya Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	Upaya penanganan <i>verbal bullying</i> yang dilakukan guru kelas

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan Observasi : Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aspek-aspek penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Verbal Bullying* di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan”.

Observer : Nur Kholisna

Pelaksanaan : Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025 – Senin, 16 Juni 2025

Tempat : SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan

No	Sub Indikator	Teramati		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa melakukan tindakan yang mengarah ke <i>verbal bullying</i>			
2.	Siswa yang menjadi pelaku <i>verbal bullying</i> mendapat tindakan dari guru kelas			
3.	Siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> mendapat tindakan dari guru kelas			
4.	Guru kelas mengadakan pencegahan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling			
5.	Guru kelas mengadakan penanganan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling			

Lampiran 6 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

Tujuan Observasi : Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati aspek-aspek penelitian yang berkaitan dengan “Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Verbal Bullying* di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan”.

Observer : Nur Kholisna

Pelaksanaan : Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025 – Senin, 16 Juni 2025

Tempat : SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan

No	Sub Indikator	Teramati		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa melakukan tindakan yang mengarah ke <i>verbal bullying</i>		✓	Sudah jarang terlihat siswa yang melakukan <i>verbal bullying</i>
2.	Siswa yang menjadi pelaku <i>verbal bullying</i> mendapat tindakan dari guru kelas	✓		Berdasarkan hasil observasi, guru kelas memberikan tindakan terhadap siswa yang melakukan <i>verbal bullying</i> . Guru kelas juga melakukan upaya pencegahan agar kasus serupa tidak menimbulkan pelaku-pelaku baru di kalangan siswa.
3.	Siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> mendapat tindakan dari guru kelas	✓		Selama observasi, guru kelas memberikan tindakan kepada siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> . Penanganan dilakukan melalui pendekatan personal dan pemberian pengertian agar siswa merasa lebih percaya diri. Guru kelas memberikan stimulus positif, seperti pujian atau dukungan moral, kepada siswa yang sebelumnya pernah menjadi korban, di mana peneliti mengetahui siswa

				sebelumnya adalah korban, sesuai informasi yang telah disampaikan guru kelas kepada peneliti di awal.
4.	Guru kelas mengadakan pencegahan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling	✓		Terlihat adanya upaya pencegahan melalui layanan bimbingan dan konseling, salah satunya berupa bimbingan klasikal di kelas untuk memberikan edukasi terkait dampak negatif <i>verbal bullying</i>. Guru kelas juga menggunakan media kampanye seperti poster anti-<i>bullying</i> yang ditempel di kelas. Peneliti mengamati bahwa siswa yang sebelumnya pernah terlibat kasus <i>verbal bullying</i>, baik pelaku maupun korban, ditempatkan dalam satu kelompok belajar dan terlihat akrab, saling berinteraksi dengan baik tanpa menunjukkan permusuhan.
5.	Guru kelas mengadakan penanganan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling	✓		Terlihat guru kelas melakukan penanganan dengan memberikan konseling individual kepada siswa yang masih terindikasi melakukan <i>verbal bullying</i>. Nasihat diberikan tanpa menimbulkan rasa terintimidasi, dilakukan secara privat pada waktu yang tepat, saat itu di jam pulang sekolah. Pendekatan ini terlihat membuat siswa lebih terbuka dan tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya.

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan :
Pewawancara :
Tanggal Wawancara :
Tempat Wawancara :

Sub Variabel/Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan Sekolah Terkait <i>Bullying</i>	1. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau peraturan tertulis mengenai pencegahan dan penanganan <i>bullying</i> ?	
Upaya Guru Kelas dengan Arahan Kepala Sekolah dalam Memberikan Bimbingan dan Konseling	2. Bagaimana upaya guru kelas dengan arahan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling? 3. Bagaimana pencegahan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? 4. Bagaimana penanganan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? 5. Bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling? 6. Apakah guru-guru mendapatkan sosialisasi serta pelatihan terkait penanganan <i>bullying</i> dan layanan bimbingan dan konseling?	

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS TINGGI

Nama Informan :
 Pewawancara :
 Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

Sub Variabel/Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
Bentuk <i>Verbal Bullying</i>	1. Menurut Bapak/Ibu, apa saja bentuk <i>verbal bullying</i> yang terjadi di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? 2. Bentuk ejekan seperti apa yang biasanya terjadi? 3. Biasanya hinaan seperti apa yang sering muncul di antara siswa? 4. Biasanya memanggil teman dengan sebutan orang tua atau julukan tertentu seperti apa yang sering muncul di antara siswa? 5. Biasanya mengucapkan kata-kata kasar seperti apa yang sering muncul di antara siswa? 6. Biasanya hal apa yang memicu siswa melakukan sorakan tersebut?	
Upaya Pencegahan <i>Verbal Bullying</i>	7. Bagaimana upaya pencegahan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i>? 8. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan edukasi tentang <i>verbal bullying</i> dalam pembelajaran di kelas? 9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk mencegah terjadinya <i>verbal bullying</i>? 10. Apakah ada kegiatan atau cara kreatif lain yang Bapak/Ibu lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>verbal bullying</i>? 11. Media visual apakah yang Bapak/Ibu gunakan di kelas untuk mengampanyekan anti-<i>bullying</i>? 12. Bagaimana Bapak/Ibu mencoba membangun empati antara siswa yang pernah menjadi korban dan pelaku dalam kegiatan belajar kelompok?	

	13. Apakah Bapak/Ibu dan siswa membuat komitmen bersama di kelas untuk mencegah <i>verbal bullying</i> ?	
Upaya Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	14. Bagaimana upaya penanganan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i>? 15. Langkah apa yang Bapak/Ibu ambil ketika pertama kali mengetahui ada kasus <i>verbal bullying</i> yang melibatkan siswa? 16. Dalam kasus yang lebih kompleks, bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi komunikasi antara korban dan pelaku? 17. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>? 18. Tindakan apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa pelaku <i>verbal bullying</i> agar mereka memahami dampak dari perbuatannya? 19. Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait kasus <i>verbal bullying</i>?	
Faktor Pendukung yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	20. Apa saja faktor pendukung yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah?	
Faktor Penghambat yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	21. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah?	

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS RENDAH

Nama Informan :
 Pewawancara :
 Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

Sub Variabel/Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
Bentuk <i>Verbal Bullying</i>	1. Menurut Bapak/Ibu, apa saja bentuk <i>verbal bullying</i> yang terjadi di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? 2. Bentuk ejekan seperti apa yang biasanya terjadi? 3. Biasanya hinaan seperti apa yang sering muncul di antara siswa? 4. Biasanya memanggil teman dengan sebutan orang tua atau julukan tertentu seperti apa yang sering muncul di antara siswa? 5. Biasanya mengucapkan kata-kata kasar seperti apa yang sering muncul di antara siswa? 6. Biasanya hal apa yang memicu siswa melakukan sorakan tersebut?	
Upaya Pencegahan <i>Verbal Bullying</i>	7. Bagaimana upaya pencegahan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i>? 8. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan edukasi tentang <i>verbal bullying</i> dalam pembelajaran di kelas? 9. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk mencegah terjadinya <i>verbal bullying</i>? 10. Apakah ada kegiatan atau cara kreatif lain yang Bapak/Ibu lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>verbal bullying</i>? 11. Media visual apakah yang Bapak/Ibu gunakan di kelas untuk mengampanyekan anti-<i>bullying</i>? 12. Bagaimana Bapak/Ibu mencoba membangun empati antara siswa yang pernah menjadi korban dan pelaku dalam kegiatan belajar kelompok?	

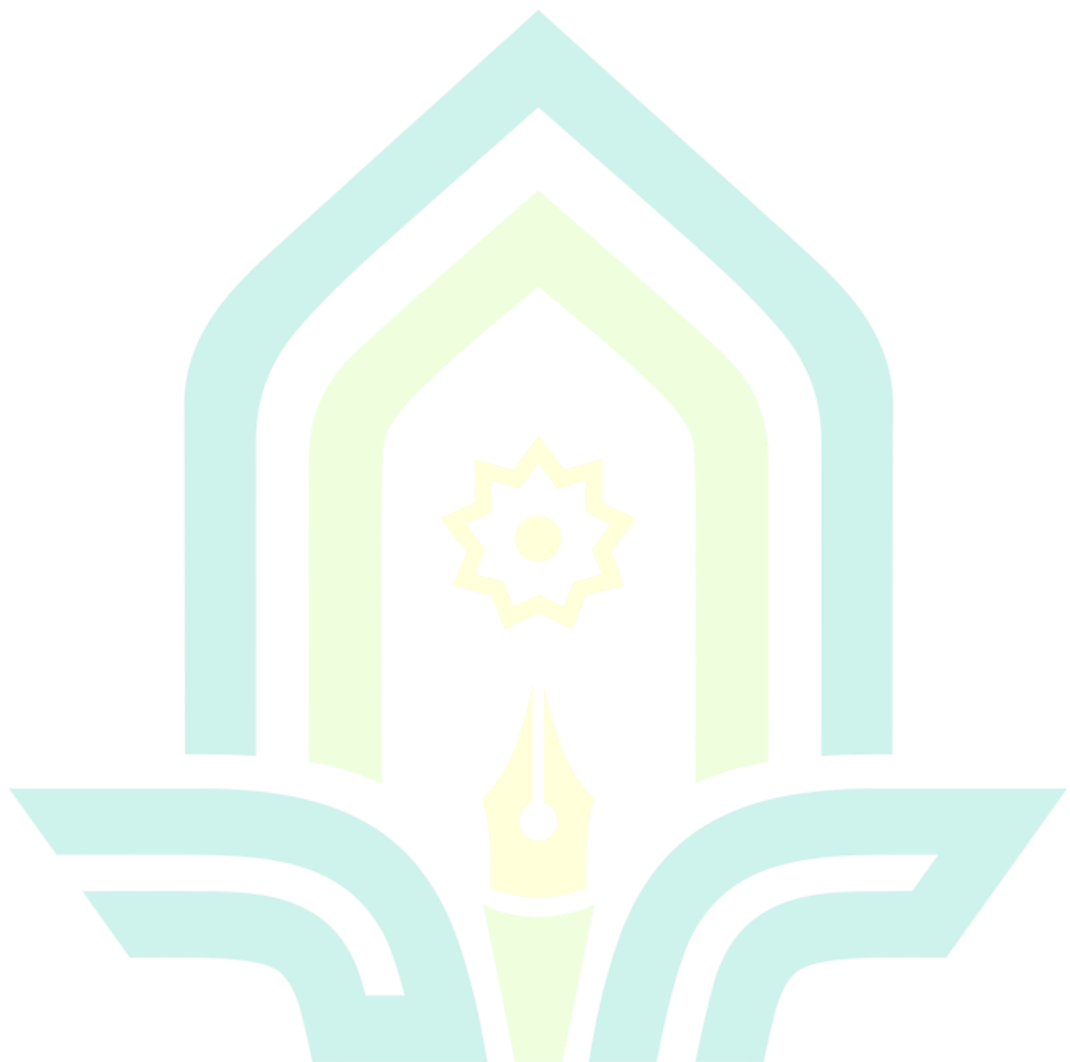
	13. Apakah Bapak/Ibu dan siswa membuat komitmen bersama di kelas untuk mencegah <i>verbal bullying</i> ?	
Upaya Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	14. Bagaimana upaya penanganan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i>? 15. Langkah apa yang Bapak/Ibu ambil ketika pertama kali mengetahui ada kasus <i>verbal bullying</i> yang melibatkan siswa? 16. Dalam kasus yang lebih kompleks, bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi komunikasi antara korban dan pelaku? 17. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>? 18. Tindakan apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa pelaku <i>verbal bullying</i> agar mereka memahami dampak dari perbuatannya? 19. Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait kasus <i>verbal bullying</i>?	
Faktor Pendukung yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	20. Apa saja faktor pendukung yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah?	
Faktor Penghambat yang Ditempuh Guru Kelas dalam Melakukan Upaya Pencegahan dan Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	21. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah?	

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama Informan :
 Pewawancara :
 Tanggal Wawancara :
 Tempat Wawancara :

Sub Variabel/Aspek	Butir Pertanyaan	Jawaban
Upaya Pencegahan <i>Verbal Bullying</i>	1. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memberikan ceramah di depan kelas tentang tidak boleh mengejek, menghina, atau berkata kasar? 2. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku kalian semua di kelas untuk mencegah terjadinya ada siswa yang mengejek/menghina? 3. Apa kegiatan yang Bapak/Ibu guru lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>bullying</i>? 4. Apakah di kelas kalian ada perintah yang ditempelkan di dinding kelas untuk tidak boleh <i>bullying</i>? 5. Jika kalian lihat ada yang suka mengejek/menghina teman dan sempat dinasihati Bapak/Ibu guru, dan setelahnya di kelas, Bapak/Ibu guru melakukan apa agar tidak terulangi kembali? 6. Apakah kalian membuat komitmen bersama Bapak/Ibu guru di kelas untuk mencegah <i>bullying</i> terjadi?	
Upaya Penanganan <i>Verbal Bullying</i>	7. Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika mengetahui ada teman yang mengejek atau menghina teman yang lain? 8. Apakah Bapak/Ibu guru pernah menyelesaikan dengan mempertemukan teman yang mengejek dengan teman yang diejek agar dapatbaikan kembali? 9. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan dukungan kepada teman kalian yang diejek agar tidak menangis atau yang lainnya? 10. Tindakan tegas apa yang Bapak/Ibu guru berikan jika ada teman yang mengejek/menghina? 11. Apakah orang tua di rumah sering menasihati kalian agar tidak boleh	

	mengejek/menghina ke sesama teman atau orang lain?	
--	--	--



Lampiran 8 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

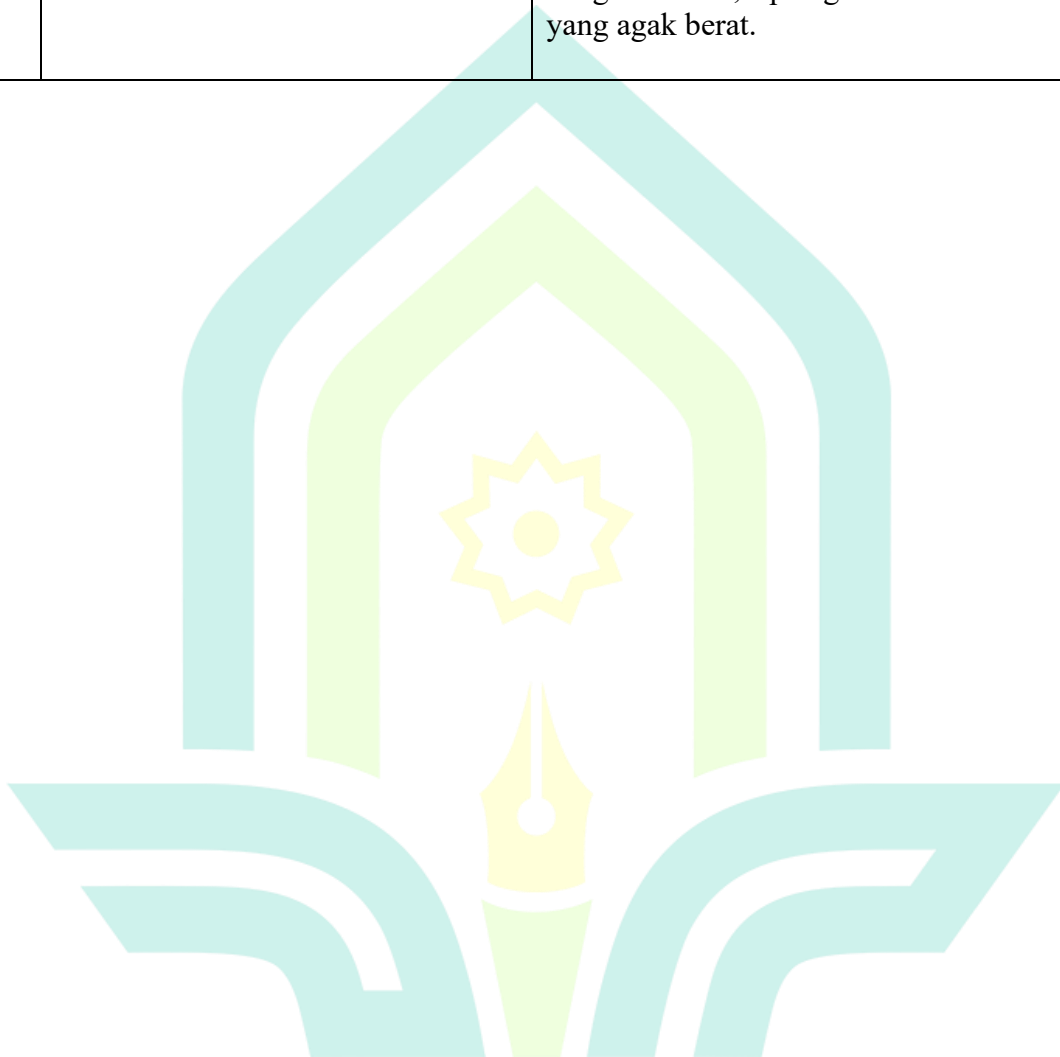
Nama Informan : Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.
Pewawancara : Nur Kholisna
Tanggal Wawancara : Senin, 16 Juni 2025
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 02

No.	Pewawancara dan Narasumber	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Pewawancara Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.	Apakah sekolah memiliki kebijakan atau peraturan tertulis mengenai pencegahan dan penanganan <i>bullying</i>? Iya, di sekolah ini udah ada aturannya, bentuknya SOP gitu Mbak, Standar Operasional Prosedur penanggulangan <i>bullying</i>. Di sini memang merupakan sekolah ramah anak, jadi semua guru, apalagi guru kelas, punya tanggung jawab langsung di kelasnya masing-masing. Di SOP itu udah dijelasin langkah-langkahnya, dari mulai pencegahan sampai penanganan kalau memang ada kasus. Nah, pencegahannya biasanya lewat edukasi ke anak-anak, terus kalau ada masalah ya kita tangani sesuai prosedur. Salah satunya kita pakai layanan bimbingan dan konseling, biar anak yang terlibat, baik yang jadi pelaku atau yang jadi korban, bisa diarahkan dan dibina lagi. Dengan aturan tertulis kayak gini, guru-guru jadi punya pegangan yang jelas, enggak bingung harus gimana, dan langkah yang diambil juga sama-sama sesuai aturan sekolah.
2.	Pewawancara Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.	Bagaimana upaya guru kelas dengan arahan kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling? Kalau guru kelas mau nangani atau mencegah <i>bullying</i>, biasanya saya kasih arahan dulu biar langkahnya jelas. Jadi saya itu selalu ingetin pentingnya penanganan sama pencegahan ini, soalnya <i>bullying</i> itu dampaknya enggak main-main. Apalagi

		yang verbal dulu pernah ada anak yang jadi minder banget, prestasinya di kelas turun, terus jadi pendiam, enggak mau ikut ngobrol sama teman-temannya. Kalau dibiarkan terus ya kasihan, nanti bisa ganggu perkembangan dia ke depannya. Makanya saya arahkan guru kelas biar pas memberi bimbingan dan konseling itu enggak cuma formalitas, tapi bener-bener nyentuh ke anaknya, supaya mereka ngerti kenapa perbuatan itu enggak boleh dilakukan Mbak.
3.	Pewawancara Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.	Bagaimana pencegahan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? Untuk pencegahan sih biasanya guru kelas pakai bimbingan klasikal, jadi ngobrolnya sama semua siswa di kelas. Isinya tentang pentingnya saling menghargai, enggak boleh saling ngejek, dan kenapa <i>bullying</i> itu dilarang. Terus biar anak-anak lebih semangat, kami juga pakai media lain, misalnya nyanyi lagu yang temanya anti-<i>bullying</i> sebelum mulai pelajaran. Saya lihat sih guru kelas di sini udah jalanin itu, dan lumayan efektif, anak-anak jadi lebih ngerti dan saling jaga omongan. Saya ya juga nyaranin guru kelas buat tempel poster-poster <i>no-bullying</i> di kelas biar anak-anak bisa lihat dan kapanpun bisa dibaca tiap hari. Itu seperti pengingat visual untuk semua siswa.
4.	Pewawancara Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.	Bagaimana penanganan <i>verbal bullying</i> berupa layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? Kalau penanganan, guru kelas di sini biasanya mulai dari ngobrol langsung sama anaknya, tapi sifatnya konseling individual.

		Ada juga yang modelnya konseling kelompok, pelaku sama korban dipertemukan, terus diajak ngobrol bareng supaya sama-sama ngerti perasaan masing-masing. Pernah juga kita kasih <i>punishment</i> yang mendidik, biar anaknya kapok, tapi tetap enggak bikin dia malu. Kalau kasusnya agak berat, guru kelas juga biasanya koordinasi sama orang tua. Bahkan sekolah ikut bantu undang orang tua ke sini, ngobrol bareng, cari solusi supaya anaknya bisa berubah. Jadi penanganannya itu enggak cuma berhenti di sekolah, tapi juga melibatkan keluarga.
5.	Pewawancara Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.	Bagaimana kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling? Soal dukungan, saya sih selalu terbuka buat guru-guru Mbak. Kalau ada yang mau konsultasi atau minta saran, ya silakan datang aja ke saya, enggak perlu sungkan. Dukungannya juga bukan cuma itu, tapi juga nyiapin fasilitas. Misalnya, kita sediakan pojok diskusi atau ruang yang bisa dipakai kapan aja buat guru kelas ngobrol sama siswanya secara pribadi. Terus kalau ada kebutuhan lain, kayak alat atau media pendukung, ya coba kita usahakan. Intinya saya maunya guru kelas ngerasa dibantu sama sekolah, jadi mereka bisa maksimal waktu ngasih bimbingan sama anak-anak yang butuh Mbak.
6.	Pewawancara Bapak Teguh Wicaksono, S.Pd.SD.	Apakah guru-guru mendapatkan sosialisasi serta pelatihan terkait penanganan <i>bullying</i> dan layanan bimbingan dan konseling? Kalau sosialisasi sih semua guru di sini udah pernah ikut, Mbak, tentang anti-<i>bullying</i>. Jadi mereka udah tahu gambaran umumnya, apa itu <i>bullying</i>, jenisnya, sama kenapa itu tidak boleh. Cuma memang

		pelatihannya masih sebatas umum, belum masuk ke teknis detail gimana cara ngasih layanan bimbingan dan konseling yang pas. Jadi ya, di lapangan kadang guru masih harus belajar sendiri atau cari pengalaman. Saya rasa sih ke depannya perlu ada pelatihan yang lebih khusus dan mendalam, biar guru kelas itu lebih percaya diri waktu nangani kasus, apalagi kalau nemu kasus yang agak berat.
--	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TINGGI

Nama Informan : Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.
 Pewawancara : Nur Kholisna
 Tanggal Wawancara : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 02

No.	Pewawancara dan Narasumber	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Menurut Ibu, apa saja bentuk <i>verbal bullying</i> yang terjadi di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? Ngejek, ngehina juga, manggil temennya pakai nama orang tua, atau dikasih julukan-julukan gitu, terus ada juga yang ngomong kasar. Kadang juga ada siswa disoraki bareng-bareng.
2.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bentuk ejekan seperti apa yang biasanya terjadi? Sering banget dulu, Mbak. Paling sering soal fisik, kayak ngejek pendek, cungring, terus dibilang jelek. Kadang juga yang pintar malah diejek sok pinter. Bawa-bawa orang tua buat dijadikan bahan ejekan juga iya Mbak. Jadi siswa tuh ada aja kadang suka banget nyeletuk seenaknya tanpa mikir dulu perasaan temennya gimana.
3.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Biasanya hinaan seperti apa yang sering muncul di antara siswa? Ada yang sampai hina orang tuanya, Mbak. Misalnya bilang, “kamu kan anak yatim” atau “kamu miskin ya”. Padahal itu kan sensitif banget. Terus juga ngomong “goblok kamu ya”, ke siswa yang nilai ulangannya remedial gitulah Mbak.
4.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Biasanya memanggil teman dengan sebutan orang tua atau julukan tertentu seperti apa yang sering muncul di antara siswa? Ya itu, kadang manggil pakai nama orang tua, Mbak. Ada juga yang pakai julukan kayak “ndut”, “si cemong”. Siswa yang jadi pelaku itu

		bilanganya selalu bercanda, padahal yang dipanggil kadang tersinggung banget. Pernah tuh, gara-gara dipanggil “ndut” tiap hari, anaknya jadi males masuk sekolah Mbak.
5.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Biasanya mengucapkan kata-kata kasar seperti apa yang sering muncul di antara siswa? Kadang kalau lagi istirahat entah apa yang diomongin sama temannya, langsung keluar tuh kata-kata kayak “bodoh”, “goblok”, atau misuh pakai nama hewan, kayak udah jadi kebiasaan siswa yang jadi pelaku itu Mbak, lawan bicaranya ya kadang diem kadang mbales, ada yang enggak terima.
6.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Biasanya hal apa yang memicu siswa melakukan sorakan tersebut? Biasanya kalau ada yang salah jawab pertanyaan, langsung deh disoraki. Pernah juga waktu dzuhur, ada anak yang enggak ikut sholat karena lagi haid, malah disoraki temen-temennya. Kasihan banget, Mbak, sampai nangis dia.
7.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana upaya pencegahan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i>? Di kelas saya, pencegahannya itu harus jalan terus Mbak. Pernah ada kejadian anak suka ngejek, tapi sekarang sudah jarang banget. Saya biasanya ingatkan dari awal, kasih pemahaman kalau ngomong kasar atau ngejek itu enggak baik. Setelah dibiasakan, dampaknya kelihatan, anak-anak jadi lebih saling menghargai, dan enggak muncul pelaku-pelaku baru sih Mbak.
8.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana Ibu mengintegrasikan edukasi tentang <i>verbal bullying</i> dalam pembelajaran di kelas? Biasanya saya masukin materi tentang <i>bullying</i> itu pas bimbingan klasikal di kelas. Jadi, sebelum atau sesudah pelajaran, saya ngobrol sama anak-anak, jelasin kalau <i>bullying</i> itu enggak cuma bikin orang sedih tapi juga bisa bikin dia enggak

		percaya diri dan malas sekolah. Saya pakai bahasa yang gampang mereka ngerti, kasih contoh kejadian sehari-hari yang dekat sama mereka, biar pesannya nyampe. Tujuan saya ya supaya mereka paham dan ingat terus, jadi walaupun lagi main atau bercanda, mereka tahu batasnya Mbak, enggak sampai ngejek atau menghina.
9.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk mencegah terjadinya <i>verbal bullying</i>? Kalau soal ngawasin anak-anak, saya enggak cuma pas pelajaran aja, tapi juga pas istirahat atau kegiatan lain. Jadi saya perhatiin kalau ada anak yang ngomongnya udah mulai mengejek atau nyinggung temannya. Kalau saya lihat begitu, langsung saya catat di lembar pelanggaran. Anak-anak udah tahu kalau dicatat itu artinya mereka melakukan kesalahan Mbak, jadi mereka jadi mikir-mikir sebelum ngomong. Catatan itu juga bisa jadi pengingat buat mereka, biar enggak ngulangi lagi. Cara ini lumayan efektif, soalnya anak-anak biasanya enggak mau namanya masuk daftar pelanggaran.
10.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Apakah ada kegiatan atau cara kreatif lain yang Ibu lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>verbal bullying</i>? Ada, biasanya sebelum mulai pelajaran saya ajak anak-anak nyanyi lagu yang isinya tentang enggak boleh <i>bullying</i>, Mbak. Lagunya itu sederhana tapi pesannya bagus, jadi anak-anak gampang hafal. Awalnya mungkin mereka cuma ikut nyanyi aja, tapi lama-lama mereka jadi ngerti maksudnya. Saya sengaja bikin kegiatan ini ya supaya suasana kelas lebih positif dan anak-anak inget terus pesan moralnya. Kalau suasananya udah enak dan akrab dari awal, biasanya mereka juga enggak kepikiran buat ngejek atau nyakitin temannya, Mbak.
11.	Pewawancara	Media visual apakah yang Ibu gunakan di kelas untuk mengampanyekan anti- <i>bullying</i> ?

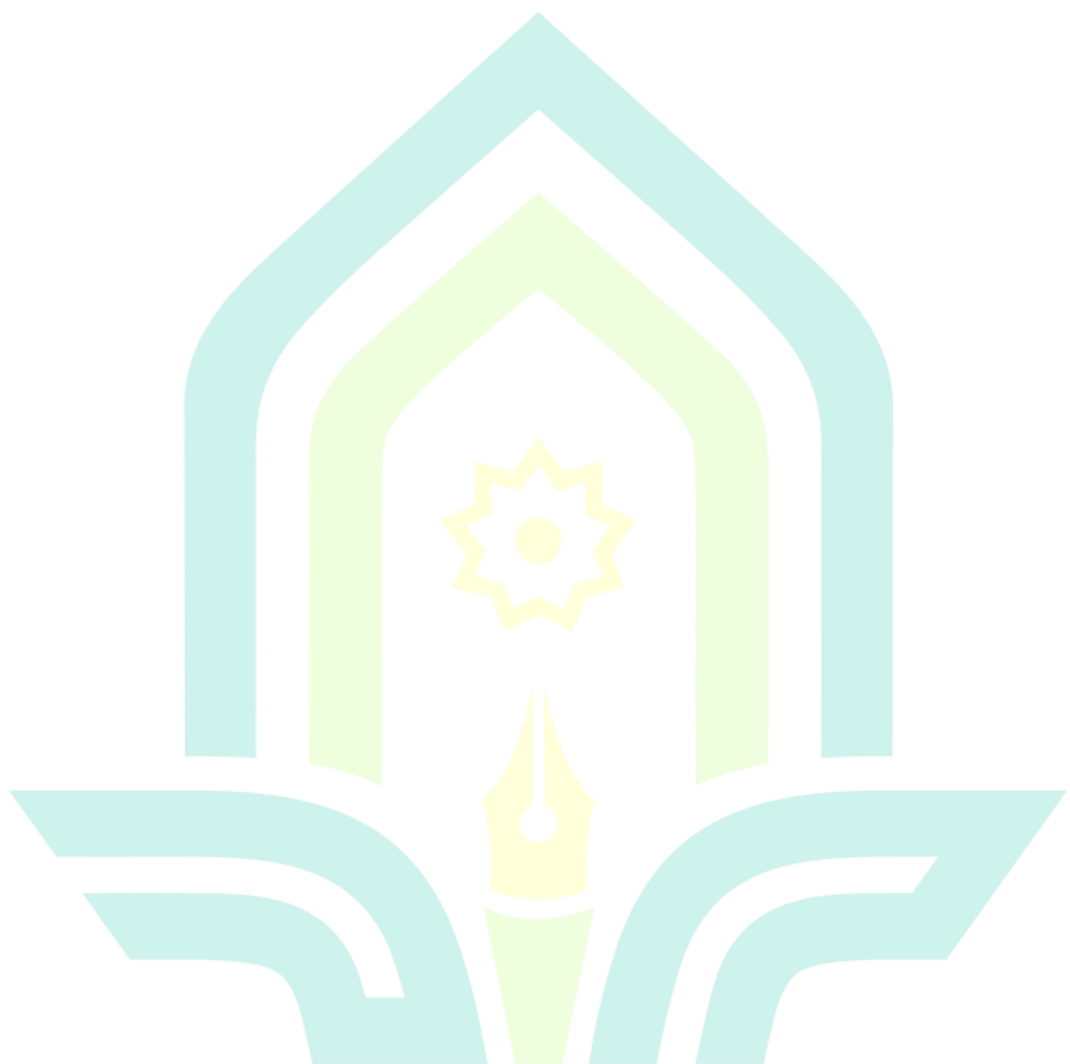
	Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Kalau di kelas ya Mbak, saya pakai poster <i>no-bullying</i> yang saya tempel di dinding. Isinya ada tulisan sama gambar yang nunjukin kalau <i>bullying</i> itu dilarang. Tujuannya jelas, biar mereka tiap hari lihat dan keinget terus pesan itu. Jadi walaupun enggak ada saya ingetin lewat omongan, posternya udah bisa jadi pengingat buat mereka supaya enggak usil atau nyakitin perasaan temannya.
12.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana Ibu mencoba membangun empati antara siswa yang pernah menjadi korban dan pelaku dalam kegiatan belajar kelompok? Kalau ada anak yang dulu pernah bermasalah, misalnya pernah jadi korban atau pelaku <i>bullying</i>, biasanya saya taruh mereka dalam satu kelompok belajar Mbak. Tujuannya biar mereka bisa saling ngobrol, kerja sama, dan pelan-pelan akrab lagi. Saya pernah lihat sendiri, anak yang dulunya suka ngejek jadi lebih ngerti perasaan temannya setelah mereka sering bareng. Kalau mereka malah dijauhin tempat duduknya, biasanya pelaku justru lebih leluasa ngejek karena enggak ada interaksi positif sama korban Mbak soalnya. Tapi kalau mereka dekat dan sering kerja sama, malah bisa saling bantu dan enggak ada lagi permusuhan.
13.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Apakah Ibu dan siswa membuat komitmen bersama di kelas untuk mencegah <i>verbal bullying</i>? Iya Mbak, di awal semester kita bikin kesepakatan bareng-bareng sama anak-anak. Jadi saya ajak mereka ngomong, kalau ada yang ngejek atau ngomong kasar ke temannya, nanti ada tindakannya dari saya. Anak-anak juga setuju dan malah kadang mereka saling ingetin kalau ada yang mulai usil. Jadi enggak cuma guru yang mengawasi, tapi temannya juga ikut mengingatkan. Dengan cara ini, pencegahannya jadi lebih efektif karena semua merasa punya tanggung jawab ya Mbak.

14.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana upaya penanganan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i>? Kalau penanganan, saya usahain supaya pelaku sama korban bisa saling ngerti dulu. Jadi enggak cuma sekedar nyuruh minta maaf, tapi bener-bener mereka paham kenapa perbuatannya itu salah dan nyakitin. Setelah ditangani, kebanyakan anak-anak jadi bisa berteman lagi, bahkan akrab. Mereka juga mulai ngerti arti empati sama temannya. Sekarang sih, kalau dibandingin dulu, kasusnya jauh berkurang. Dulu ada beberapa yang sering banget bikin masalah Mbak, sekarang cuma ada satu anak aja yang memang masih butuh bimbingan lebih. Jadi bisa dibilang penanganan ini cukup berhasil Mbak.
15.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Langkah apa yang Ibu ambil ketika pertama kali mengetahui ada kasus <i>verbal bullying</i> yang melibatkan siswa? Kalau saya tahu ada anak yang ngejek atau ngomong kasar ke temannya, pertama saya tegur dulu Mbak di tempat biar dia sadar kalau itu salah. Tapi habis itu enggak langsung selesai, saya panggil dia ngobrol empat mata. Saya kasih nasihat pelan-pelan, saya jelasin kalau yang dia lakukan itu bisa nyakitin hati orang lain, dan kasih tahu dampaknya kalau kebiasaan itu diterusin. Saya sengaja ngomongnya di waktu yang pas, biar anaknya enggak malu di depan teman-temannya. Jadi konselingnya tetap serius, tapi enggak sampai bikin dia terintimidasi atau minder.
16.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Dalam kasus yang lebih kompleks, bagaimana Ibu memfasilitasi komunikasi antara korban dan pelaku? Pernah waktu itu ada laporan dari siswa lain ada anak nangis karena diejek sama temannya gara-gara enggak sholat pas lagi menstruasi. Nah, saya langsung panggil dua-duanya ke ruang guru. Saya ajak duduk bareng, terus kita ngobrol bareng-bareng. Saya kasih kesempatan mereka saling

		cerita, pelaku saya tanya kenapa ngomong gitu, dan korban saya tanya gimana perasaannya. Setelah itu saya jelasin kalau ucapan seperti itu bisa bikin orang sakit hati, apalagi soal hal pribadi. Saya juga ajak mereka mikir gimana rasanya kalau posisinya dibalik. Alhamdulillah, setelah ngobrol dan saling minta maaf, mereka baikan dan sampai sekarang enggak ada masalah begitu lagi sih Mbak.
17.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana cara Ibu memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i>? Anak yang jadi korban, saya usahain dia enggak merasa sendirian. Biasanya saya dekati dia, ajak ngobrol santai biar dia mau cerita. Kadang saya kasih pujian atau motivasi ya Mbak. Kalau saya lihat dia masih sedih, saya kasih waktu dia buat istirahat sebentar sebelum ikut kegiatan kelas lagi.
18.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Tindakan apa yang Ibu berikan kepada siswa pelaku <i>verbal bullying</i> agar mereka memahami dampak dari perbuatannya? Pernah ada kejadian, anak di kelas saya ngejek temannya pakai nama orang tuanya. Ya saya kasih hukuman yang mendidik, Mbak. Saya suruh dia nulis “<i>astaghfirullahaladziim</i>” satu lembar penuh. Tujuannya bukan buat nyusahin dia, tapi biar dia sambil nulis bisa mikir dan ingat kalau yang dia lakukan itu salah. Biasanya kalau udah gitu, anak jadi kapok dan enggak ngulangin lagi.
19.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Bagaimana Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait kasus <i>verbal bullying</i>? Pernah itu ada orang tua yang datang duluan ke saya, cerita kalau anaknya pulang sekolah nangis karena dihina sama temannya. Dari situ saya sama orang tua kerja sama, saya tangani di sekolah, orang tua tangani di rumah. Saya minta sama-sama untuk kasih penguatan, bilang hal-hal positif ke anaknya biar dia enggak <i>down</i>. Jadi enggak cuma sekolah yang bergerak, tapi rumah juga ikut, biar seimbang Mbak jadinya. Kalau dua-

		duanya jalan, anak biasanya lebih cepat pulih dari rasa sedihnya.
20.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Apa saja faktor pendukung yang Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah? Kalau untuk ngatasin hambatan-hambatan itu, saya bersyukur sekolah di sini mendukung. Kalau saya butuh saran atau fasilitas, biasanya dibantu. Orang tua siswa juga kebanyakan kooperatif, mau diajak kerja sama. Alhamdulillah mereka enggak cuma nyerahin semua ke sekolah, tapi juga ikut nyemangatin dan membimbing anaknya di rumah. Selain itu, saya juga manfaatin <i>platform digital</i> buat belajar lebih banyak soal cara nangani <i>bullying</i>, jadi saya bisa dapat referensi baru. Terus, saya usahain bangun keakraban sama anak-anak. Kalau hubungan saya sama mereka udah dekat, mereka biasanya lebih terbuka cerita kalau ada masalah, jadi lebih gampang dicegah sebelum kejadian.
21.	Pewawancara Ibu Jessica Sunaryo, S.Pd.	Apa saja faktor penghambat yang Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah? Kalau hambatannya sih ada beberapa, Mbak. Pertama, pelatihan BK yang pernah saya ikut itu materinya masih umum, belum sampai ke teknis gimana nangani kasus <i>bullying</i> secara detail. Jadi kadang saya masih harus belajar sendiri di lapangan. Kedua, saya ini kan bukan guru BK murni, jadi kadang masih ragu, langkah yang saya ambil ini udah bener atau belum. Terus, karakter anak-anak juga jadi tantangan. Mereka tuh sering nganggep kalau ngejek itu cuma bercanda, padahal temannya bisa sakit hati beneran. Terakhir, soal waktu juga, kadang saya pengen ngobrol lebih lama sama anak, tapi jadwal pelajaran dan kegiatan sekolah padat, waktunya tuh kayak cepet gitu, Mbak. Tau-tau udah siang terus waktunya jam pulang, jadi agak kebatas

		waktunya buat memberi layanan bimbingan dan konseling.
--	--	--



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS RENDAH

Nama Informan : Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.
Pewawancara : Nur Kholisna
Tanggal Wawancara : Senin, 2 Juni 2025
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 02

No.	Pewawancara dan Narasumber	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Menurut Ibu, apa saja bentuk <i>verbal bullying</i> yang terjadi di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan? Ya suka ngejek, secara tidak langsung udah bisa ngehina, ngomong kasar, manggil temennya dengan enggak sopan, menyoraki juga ada.
2.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bentuk ejekan seperti apa yang biasanya terjadi? Misalnya ada yang pakai baju seragam yang warnanya udah kucel dibilang “enggak level bajunya jelek.” Atau ada yang giginya ompong, dibilang “ompong, ompong”, gitu Mbak. Jadi ya hal-hal sepele tapi bisa bikin temennya nangis.
3.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Biasanya hinaan seperti apa yang sering muncul di antara siswa? Ada aja siswa itu udah bisa banget bilang kayak misal “goblok banget kamu”, pokoknya unsurnya menghina.
4.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Biasanya memanggil teman dengan sebutan orang tua atau julukan tertentu seperti apa yang sering muncul di antara siswa? Siswa itu udah manggilnya bukan sesuai nama asli, sering nama-nama julukan itu ada. Misal “biting” buat yang kurus, atau “ciwek” buat yang suka nangis. Kadang juga manggil pakai nama orang tua.
5.	Pewawancara	Biasanya mengucapkan kata-kata kasar seperti apa yang sering muncul di antara siswa?

	Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Iya, kadang muncul juga pas mereka di luar kelas. Ada yang bilang “dasar nakal,” “jahat kamu,” atau “nyebelin.” Kadang juga nyeletuk pakai nama hewan.
6.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Biasanya hal apa yang memicu siswa melakukan sorakan tersebut? Biasanya sih pas pelajaran, kalau ada temen yang enggak bisa jawab, langsung diteriakin “huh, enggak bisa!” sambil ketawa-ketawa. Pernah juga pas olahraga, ada anak jatuh, malah disoraki, gitu Mbak.
7.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bagaimana upaya pencegahan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i> ? Pencegahan itu penting banget Mbak. Saya selalu ingatkan anak-anak dari awal biar enggak kebiasaan mengejek. Dulu sempat ada yang suka ngomong kasar, tapi sekarang sudah jauh berkurang. Anak-anak juga mulai belajar saling menghormati, jadi enggak muncul pelaku baru dari siswa.
8.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bagaimana Ibu mengintegrasikan edukasi tentang <i>verbal bullying</i> dalam pembelajaran di kelas? Saya biasanya nyelipin pembahasan soal <i>bullying</i> itu pas bimbingan klasikal di kelas. Jadi sambil belajar, saya ngobrol sama anak-anak tentang kenapa kita enggak boleh ngejek atau ngomong yang bikin teman sakit hati. Saya kasih contoh yang gampang mereka ngerti, misalnya kalau ada yang diejek bajunya jelek, tubuhnya pendek, kurus, atau gendut, itu bisa bikin dia sedih. Dari situ saya tanya, “Kalau kamu yang diejek, mau enggak?” Biasanya mereka langsung jawab enggak mau. Seperti itu saya tekankan lagi dan lagi supaya mereka inget, jadi pas main atau belajar pun mereka lebih hati-hati ngomong sama temannya.

9.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bagaimana Ibu melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa untuk mencegah terjadinya <i>verbal bullying</i>? Saya ngawasin anak-anak itu enggak cuma pas belajar di kelas, tapi juga pas mereka main atau istirahat. Soalnya di waktu-waktu itu biasanya mereka suka bercanda berlebihan. Kalau saya dengar ada yang ngomongnya udah mulai ngejek, saya langsung perhatiin dan kalau perlu, ya saya catat. Itu juga siswanya tau, jadi mereka itu biasanya kalau tau ada saya, biasanya enggak akan berulah Mbak.
10.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Apakah ada kegiatan atau cara kreatif lain yang Ibu lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>verbal bullying</i>? Ada, Mbak. Biasanya sebelum pelajaran mulai, saya ajak anak-anak nyanyi bareng lagu yang isinya ya tentang <i>no-bullying</i>, tentang pertemanan lah gitu yang rukun sama enggak boleh saling ejek. Lagunya yang gampang dihafal, nadanya yang pakai “di sini senang di sana senang” itu lho, Mbak. Mereka itu semangat kalau soal nyanyi. Saya juga sambil tepuk tangan sama bikin gerakan buat di lirik-liriknya gitu, biar mereka tambah semangat. Tujuannya biar suasana kelas jadi ceria dan anak-anak inget pesan dari lagunya.
11.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Media visual apakah yang Ibu gunakan di kelas untuk mengampanyakan anti-<i>bullying</i>? Saya tempel poster <i>no-bullying</i> di dinding kelas yang gampang dilihat anak-anak, Mbak. Di situ ada tulisan kalau <i>bullying</i> itu enggak boleh dan harus saling menghargai. Dengan begitu, walaupun saya enggak selalu ngomongin, anak-anak tetap bisa baca dan ingat pesannya setiap hari. Jadi posternya tuh ya kayak pengingat diam-diam buat mereka.
12.	Pewawancara	Bagaimana Ibu mencoba membangun empati antara siswa yang pernah menjadi korban dan pelaku dalam kegiatan belajar kelompok?

	Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Alhamdulillah, biasanya kalau udah sering kerja kelompok, mereka malah bisa jadi teman baik. Kan itu, sebelumnya sudah saya tangani, ya saya cegah biar ga keulang, saya sengaja masukin mereka ke kelompok yang sama waktu kerja kelompok.
13.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Apakah Ibu dan siswa membuat komitmen bersama di kelas untuk mencegah <i>verbal bullying</i> ? Di awal tahun ajaran saya sama siswa bikin kesepakatan. Saya tekanin <i>no no no-bullying!</i> Jadi saya ajak mereka ngobrol, kalau ada yang ngejek atau ngomong kasar, nanti ada sanksinya dari saya. Biar mereka semua juga ikut jaga suasana kelas supaya tetap rukun ke depannya.
14.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bagaimana upaya penanganan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi <i>verbal bullying</i> ? Kalau ada masalah, saya usahakan supaya pelaku dan korban bisa rukun lagi. Ya alhamdulillah sejak itu, <i>bullying</i> di kelas rendah sudah jarang terjadi lagi.
15.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Langkah apa yang Ibu ambil ketika pertama kali mengetahui ada kasus <i>verbal bullying</i> yang melibatkan siswa? Memberikan konseling individual sangat perlu sih ya Mbak kata saya. Kalau saya dengar atau lihat ada anak yang ngejek temannya, pertama saya tegur langsung di tempat supaya dia tahu kalau itu enggak boleh. Tapi habis itu enggak saya biarin gitu aja, saya ajak ngobrol anaknya pas suasananya udah tenang. Ya saya lakukan tuh konseling individual, tanya kenapa dia ngomong gitu, terus saya jelasin pelan-pelan kalau kata-kata itu bisa bikin orang sedih atau malu.
16.	Pewawancara	Dalam kasus yang lebih kompleks, bagaimana Ibu memfasilitasi komunikasi antara korban dan pelaku?

	Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Kadang ya pernah saya kasih konseling kelompok, jadi sistemnya dari saya, saya panggil pelaku sama korban ke ruang guru. Saya ajak duduk bareng, terus saya minta mereka cerita masing-masing. Korban saya tanya gimana perasaannya waktu diejek, pelaku saya tanya kenapa ngomong kayak gitu. Setelah mereka cerita, saya kasih semacam refleksi. Nanti di akhir mereka saya suruh untuk saling maaf-maafan, dan baikan lagi, senyum lagi. Soalnya pernah waktu itu, saya mendapati siswa saya yang menghina fisik di kelas sampai-sampai siswa yang dihina nangis, Mbak.
17.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bagaimana cara Ibu memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa yang menjadi korban <i>verbal bullying</i> ? Saya dekati anak yang jadi korban, ajak ngobrol, dan kasih semangat. Tujuannya biar dia merasa aman dan percaya diri lagi.
18.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Tindakan apa yang Ibu berikan kepada siswa pelaku <i>verbal bullying</i> agar mereka memahami dampak dari perbuatannya? Pernah ada siswa yang manggil temannya pakai sebutan hewan. Saya kasih tugas tambahan, suruh ngerjain soal atau menulis ulang materi. Maksudnya biar dia kapok dan enggak mengulang lagi, Mbak.
19.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Bagaimana Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait kasus <i>verbal bullying</i> ? Kalau ada kasus, biasanya saya langsung hubungi orang tuanya, entah konfirmasi lewat WA atau pas mereka jemput anak. Kadang juga ada orang tua yang chat atau nemui saya duluan buat cerita kalau anaknya diejek di sekolah. Dari situ kita ngobrol, saya ceritain gimana kejadiannya di sekolah, terus kita cari solusi bareng. Saya minta orang tua juga ikut ngasih pengertian ke anaknya di rumah, supaya pesannya nyambung antara di sekolah dan di rumah, Mbak. Kalau guru sama

		orang tua kompak, biasanya anak lebih cepat berubah dan enggak ngulangi lagi.
20.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Apa saja faktor pendukung yang Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah? Kalau soal solusi, alhamdulillah sekolah di sini mendukung. Kalau saya butuh saran atau bantuan fasilitas gitu, biasanya diusahakan sekali dan cepat dibantu juga sih Mbak. Orang tua siswa juga kebanyakan mau kerja sama, jadi enggak semua dibebankan ke sekolah aja. Mereka juga ikut mengingatkan anaknya di rumah. Selain itu, saya juga banyak cari referensi sendiri lewat internet atau <i>sharing</i> sama guru lain biar dapat ide-ide baru. Terus, saya berusaha dekat sama anak-anak, jadi mereka enggak sungkan cerita kalau ada masalah. Dengan begitu juga ya saya bisa tahu karakter setiap anak tersebut.
21.	Pewawancara Ibu Eptantyas Pramilu, S.Pd.	Apa saja faktor penghambat yang Ibu hadapi dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>verbal bullying</i> di sekolah? Pelatihan BK yang pernah saya ikut materinya masih umum banget, belum nyampe ke teknis gimana nangani kasus <i>verbal bullying</i> secara detail. Jadi kadang saya masih bingung, ini langkah saya udah tepat atau belum. Kedua, anak-anak di kelas rendah itu kadang belum ngerti kalau ngejek itu bisa bikin orang sedih, mereka nganggepnya cuma bercanda. Terus, kehambat di waktunya ya Mbak, soalnya kegiatan belajar padat, jadi enggak selalu bisa ngobrol lama sama anak yang butuh bimbingan. Makanya pencegahan sama penanganannya harus pintar-pintar saya sisipin di sela-sela kegiatan belajar.

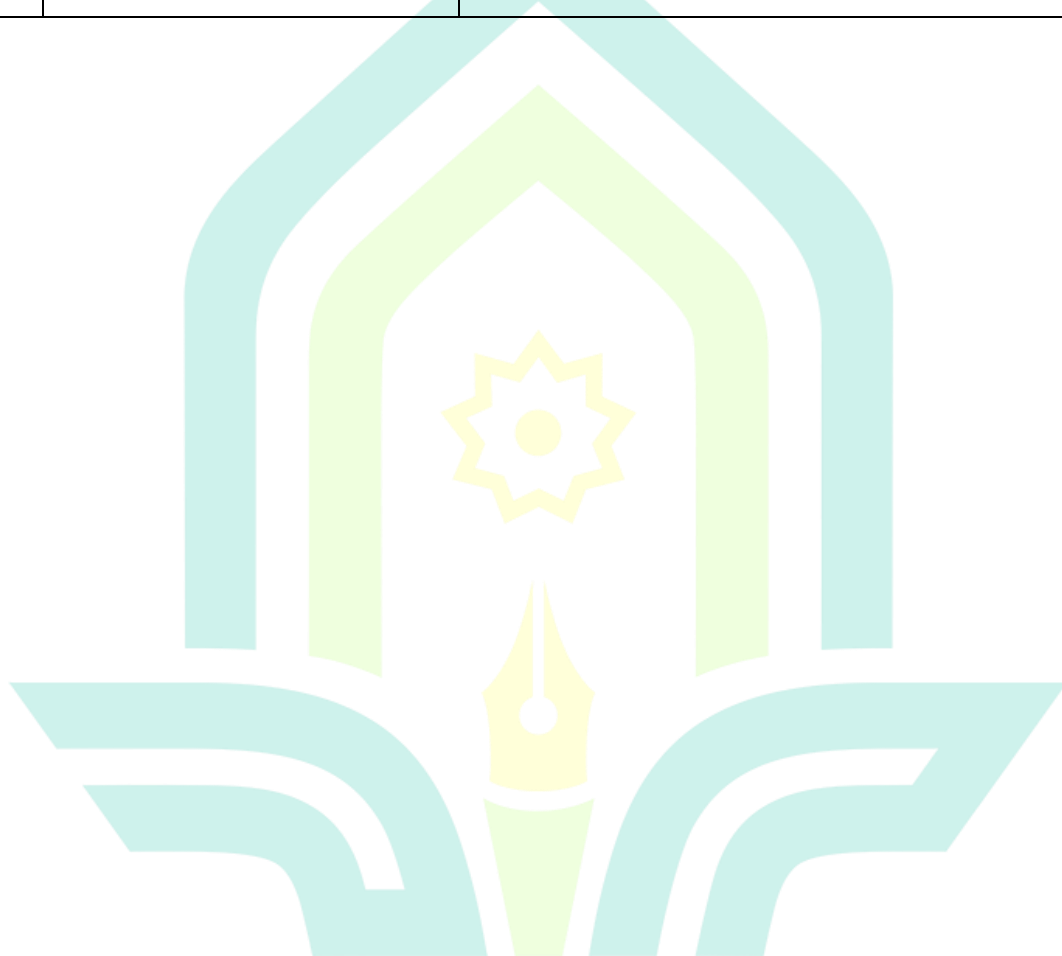
TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Aurora Rizki Nur Aini
 Pewawancara : Nur Kholisna
 Tanggal Wawancara : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 02

No.	Pewawancara dan Narasumber	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah Bapak/Ibu guru pernah memberikan ceramah di depan kelas tentang tidak boleh mengejek, menghina, atau berkata kasar? Iya pernah, Bu guru suka ngomong di depan kelas, katanya enggak boleh ngejek, enggak boleh ngomong jelek ke teman. Waktu itu Bu guru ceritanya pas pelajaran, semuanya dengerin kok Kak.
2.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku kalian semua di kelas untuk mencegah terjadinya ada siswa yang mengejek/menghina? Kelasku ada kertas buat nulis yang di kelas itu lakuin pelanggaran. Tapi aku enggak mau sampek ditulis Bu guru.
3.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apa kegiatan yang Bapak/Ibu guru lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>bullying</i> ? Hm pas mau mulai pelajaran, kita kadang nyanyi-nyanyi. Nyanyinya nanti ada “tidak ejek-ejek, tidak pukul-pukulan, saling tolong dan sayang dengan teman....” gitu-gitu pokoknya.
4.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah di kelas kalian ada perintah yang ditempelkan di dinding kelas untuk tidak boleh <i>bullying</i> ? Ada, di tembok ada gambar tulisan-tulisannya itu ada sih yang soal <i>no-bullying</i> . Kayak biasa yang diomongin Bu guru terus.

5.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Jika kalian lihat ada yang suka mengejek/menghina teman dan sempat dinasihati Bapak/Ibu guru, dan setelahnya di kelas, Bapak/Ibu guru melakukan apa agar tidak terulangi kembali? Tempat duduknya di kelas kan hadap-hadapan, itu yang di depan Bu guru, dulunya yang mulutnya nakal itu dijejerin sama yang diejek, biar satu kelompok.
6.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah kalian membuat komitmen bersama Bapak/Ibu guru di kelas untuk mencegah <i>bullying</i> terjadi? Ada kesepakatan di kelas, aku kalau denger ada yang ngomongnya kasar, aku ingetin terus aku bilang kalau mau laporin ke Bu guru. Ya terus aku laporin.
7.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika mengetahui ada teman yang mengejek atau menghina teman yang lain? Kalau ada yang ngejek, Bu guru negur. Tapi enggak marah-marah.
8.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menyelesaikan dengan mempertemukan teman yang mengejek dengan teman yang diejek agar dapat baikan kembali? Aku pernah dipanggil sama temen waktu itu pernah usil mulutnya ke aku, terus ke ruang guru diajak ngobrol Bu guru, abis itu salaman, besok-besoknya udah enggak.
9.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan dukungan kepada teman kalian yang diejek agar tidak menangis atau yang lainnya? Iya, ditenangin sama Bu guru sama disuruh bareng-bareng kalau jajan gitu katanya biasanya.
10.	Pewawancara	Tindakan tegas apa yang Bapak/Ibu guru berikan jika ada teman yang mengejek/menghina?

	Aurora Rizki Nur Aini	Bu guru ngasih hukuman nulis <i>istighfar</i> .
11.	Pewawancara Aurora Rizki Nur Aini	Apakah orang tua di rumah sering menasihati kalian agar tidak boleh mengejek/menghina ke sesama teman atau orang lain? Iya, orang tuaku suka bilang di rumah Kak, kalau sekolah harus rajin, terus percaya diri, enggak boleh musuhan sama temen, kalau main, main bareng.



TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama Informan : Renaldi
 Pewawancara : Nur Kholisna
 Tanggal Wawancara : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN Kertoharjo 02

No.	Pewawancara dan Narasumber	Daftar Pertanyaan dan Jawaban
1.	Pewawancara Renaldi	Apakah Bapak/Ibu guru pernah memberikan ceramah di depan kelas tentang tidak boleh mengejek, menghina, atau berkata kasar? Bu guru sering banget ngomong gitu di depan kelas.
2.	Pewawancara Renaldi	Apakah Bapak/Ibu guru melakukan pengawasan terhadap perilaku kalian semua di kelas untuk mencegah terjadinya ada siswa yang mengejek/menghina? Iya, Bu guru tuh suka ngawasin. Enggak mau sampai kita ntar ngejek-ngejek, ntar ada masalah soale Bu guru enggak suka.
3.	Pewawancara Renaldi	Apa kegiatan yang Bapak/Ibu guru lakukan di awal pembelajaran untuk membangun suasana kelas yang bebas dari <i>bullying</i> ? Nyanyi.
4.	Pewawancara Renaldi	Apakah di kelas kalian ada perintah yang ditempelkan di dinding kelas untuk tidak boleh <i>bullying</i> ? Ada.
5.	Pewawancara Renaldi	Jika kalian lihat ada yang suka mengejek/menghina teman dan sempat dinasihati Bapak/Ibu guru, dan setelahnya di kelas, Bapak/Ibu guru melakukan apa agar tidak terulangi kembali? Dipindah tempat duduknya dijejerin, kata Bu guru biar kita semua berteman. Soalnya aku pernah

		digituin sama Bu guru, terus aku ya enggak lagi-lagi nakal kok, malah sekarang suka main bareng aku kalau di rumah.
6.	Pewawancara Renaldi	Apakah kalian membuat komitmen bersama Bapak/Ibu guru di kelas untuk mencegah <i>bullying</i> terjadi? Iya, Bu guru bilang, kita semua setuju enggak boleh ngejek. Kalau ngejek nanti kena hukuman.
7.	Pewawancara Renaldi	Apa yang Bapak/Ibu guru lakukan ketika mengetahui ada teman yang mengejek atau menghina teman yang lain? Dikasih nasihat, soalnya aku pernah sih dikasih tau Bu guru, di depan kelas duduk di teras, Bu guru ngomong banyak Kak, tapi enggak serem.
8.	Pewawancara Renaldi	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menyelesaikan dengan mempertemukan teman yang mengejek dengan teman yang diejek agar dapatbaikan kembali? Iya, itu waktu itu di kelas ada yang nangis, terus dua-duanya dipanggil sama Bu Guru.
9.	Pewawancara Renaldi	Apakah Bapak/Ibu guru memberikan dukungan kepada teman kalian yang diejek agar tidak menangis atau yang lainnya? Iya, dikasih dukungan Bu guru, Kak.
10.	Pewawancara Renaldi	Tindakan tegas apa yang Bapak/Ibu guru berikan jika ada teman yang mengejek/menghina? Waktu itu ada yang ngomong kasar, disuruh nulis <i>istighfar</i> sama Bu guru, terus hari itu juga dikumpulin, nulisnya tuh disuruh Bu guru satu kertas.
11.	Pewawancara Renaldi	Apakah orang tua di rumah sering menasihati kalian agar tidak boleh mengejek/menghina ke sesama teman atau orang lain?

		Iya, ibuku bilang harus temenan akrab, enggak boleh musuhan. Kalau ada masalah harus ngomong baik-baik.
--	--	---



Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Nur Kholisna
NIM : 2321095
Tujuan : Dokumentasi diambil guna penelitian “Upaya Guru Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi *Verbal Bullying* di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan”.

No.	Dokumentasi	Keterangan
1.	Dokumen Profil SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
2.	Dokumen Sejarah SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
3.	Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
4.	Dokumen Struktur Organisasi SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
5.	Dokumen Data Guru dan Tenaga Kependidikan SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
6.	Dokumen Data Siswa SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
7.	Dokumen Data Sarana dan Prasarana (Sarpras) di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
8.	Dokumen Tata Tertib Guru dan Tenaga Kependidikan di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
9.	Dokumen SOP Anti-Bullying di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
10.	Dokumen Laporan Pelanggaran Siswa oleh Guru Kelas di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
11.	Dokumen Buku Rekap Pelanggaran dan Penanganan Siswa SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
12.	Dokumen Poster, Lagu, atau Karya Siswa mengenai Anti-Bullying di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada
13.	Dokumen Foto Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan	Ada

Lampiran 10 Hasil Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi Wawancara

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah



b. Wawancara dengan Guru Kelas Tinggi



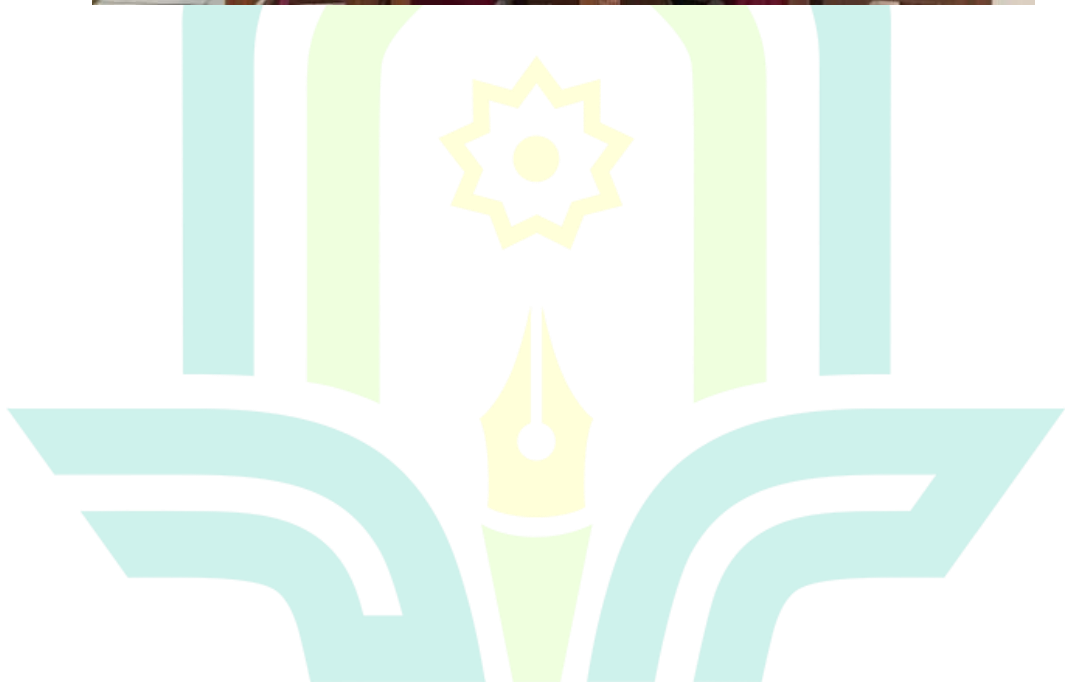
c. Wawancara dengan Guru Kelas Rendah



d. Wawancara dengan Siswa



2. Dokumentasi Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan



3. Dokumentasi Kelompok Belajar Siswa di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan



4. Dokumentasi Pemberian Layanan Konseling Individual di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan



5. Dokumentasi Lembar Pelanggaran Siswa oleh Guru Kelas SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan

Bulan :

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Pelanggaran	Pembinaan/ Tindak lanjut
1	Sabtu / 13/2/2025	ZAIFA	6	tidak datang ke sekolah	Pembinaan dan pengumpulan tugas
2	Sabtu / 15/2/2025	FAIR	6	tidak datang ke sekolah	
3	Sabtu / 15/2/2025	ALHAFAS	6	tidak datang ke sekolah	
4	Sabtu / 16/2/2025	HENDRA	6	tidak datang ke sekolah	
5	Sabtu / 15/2/2025	IRISAL	6	tidak datang ke sekolah	
6	Sabtu / 15/2/2025	VICKY	3	tidak datang ke sekolah	
7	Senin / 17/2/2025	VICKY	3	tidak datang ke sekolah	

Pekalongan,

SD NEGERI KERTOHARJO 02
Jl. Pelita V No. 5
Kertoharjo, Kertoharjo
Pekalongan Selatan
Pekalongan
Jawa Tengah
51134

CS Dipindai dengan CamScanner

6. Dokumentasi Buku Rekap Pelanggaran dan Penanganan Siswa SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan

BUKU PIKET PELANGGARAN TATA TERTIB
SD NEGERI KERTOHARJO 02
TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023



NOMOR STATISTIK SEKOLAH

1	0	1	0	3	6	4	0	3	0	3	5
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

↓ NAMA SEKOLAH : SDN KERTOHARJO 02
 ↓ STATUS SEKOLAH : NEGERI
 ↓ ALAMAT : JL. PELITA V NO.5
 ↓ KELURAHAN : KURIPAN KERTOHARJO
 ↓ KECAMATAN : PEKALONGAN SELATAN
 ↓ KOTA : PEKALONGAN
 ↓ PROPINSI : JAWA TENGAH
 ↓ KODE POS : 51134

CS Dipindai dengan CamScanner

**CATATAN GURU TENTANG SIKAP TOLERAN DAN KERUKUNAN HIDUP
ANTARPEMELUK AGAMA/KEPERCAYAAN**

Bulan : Juli 2019

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Catatan Sikap	Pembinaan/ Tindak lanjut
1.	Senin, 22 Juli 2019	Tarbiyah Mubtatah	6	Bergembira ketika melihat bendera	Pengantar tentang toleransi
2.	Kamis, 25 Juli 2019	M. Alhamdulillah	5	Tertawa ketika melihat bendera	Memahami dengan nilai-nilai

Dibimbing, 21 Juli 2019
Guru Pembimbing
No. 1
NIP. 197000000 201406 1 001

Dipindai dengan CamScanner

**CATATAN GURU TENTANG SIKAP TOLERAN DAN KERUKUNAN HIDUP
ANTARPEMELUK AGAMA/KEPERCAYAAN**

Bulan : Agustus 2019

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Catatan Sikap	Pembinaan/ Tindak lanjut
1.	Kamis, 8 Agustus 2019	Mah. Faridatul	5	Mengajak teman untuk beribadah	Pembinaan diri sendiri
2.	Senin, 19 Agustus 2019	Muhammad Subhan Hana	5	Berkata kasar pada teman	Membuat pernyataan sikap
3.	Rabu, 21 Agustus 2019	Ayu. Alvinia	5	Tidak beribadah puasa	Sikap dan tanggung jawab
4.	Jumaat, 23 Agustus 2019	Ayda. Kurniati	5	Tidak beribadah puasa	Mengajukan masalah lebih lanjut

Dibimbing, 21 Agustus 2019
Guru Pembimbing
No. 1
NIP. 197000000 201406 1 001

Dipindai dengan CamScanner

**CATATAN GURU TENTANG SIKAP TOLERAN DAN KERUKUNAN HIDUP
ANTARPEMELUK AGAMA/KEPERCAYAAN**

Bulan : September 2019

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Catatan Sikap	Pembinaan/ Tindak lanjut
1.	Senin, 19 Sept 2019	Isabel. Saryia	5	Berkata kasar pada teman	Membuat pernyataan sikap
2.	Jumat, 29 Sept 2019	Muhammad Rindhy	5	Tidak beribadah puasa	Mengajukan masalah lebih lanjut
3.	Jumat, 29 Sept 2019	Muhammad Arkan	5	Mengajak teman	Mengajukan masalah lebih lanjut

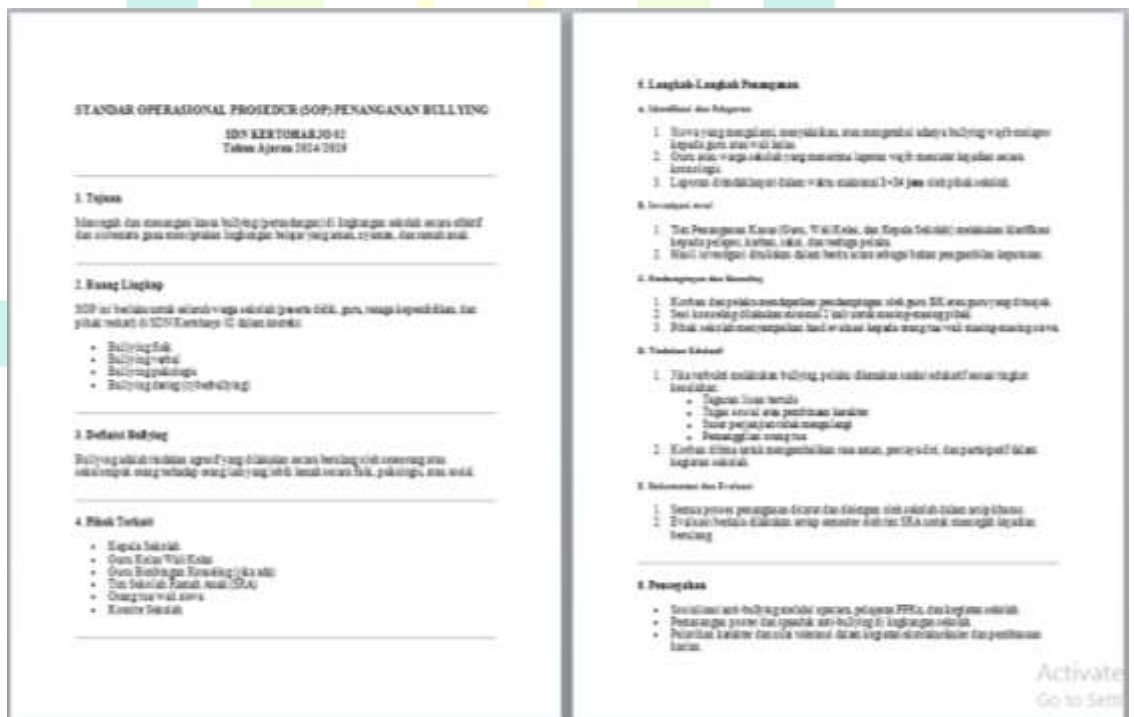
Dibimbing, 30 September 2019
Guru Pembimbing
No. 1
NIP. 197000000 201406 1 001

Dipindai dengan CamScanner

7. Dokumentasi Poster *No-Bullying* di Kelas



8. Dokumentasi Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanggulangan *Bullying* SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan



9. Dokumentasi Lirik Lagu *No-Bullying* oleh Guru Kelas di SDN Kertoharjo 02 Kota Pekalongan

Di Sini Teman di Sana Teman

Lirik: Di Sini Senang di Sana Senang

Di sini teman, di sana teman

Di mana-mana kita berteman

Tak ada musuh, tak ada lawan

Semuanya saling menyayangi

Tidak ejek-ejekan

Tidak pukul-pukulan

Saling tolong dan sayang dengan teman

